

Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Menentukan Pokok Pikiran dalam Teks pada Siswa Kelas V

Triwati

SDN Watupecah Kragan Rembang
triwatispd17@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve the ability to determine the main idea in a text in fifth grade students of SDN Watubagi Kragan Rembang for the 2020/2021 academic year. This research is a classroom action research through three cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The subject of this research is the fifth grade students of SDN Watubagi Kragan Rembang. The object of this research is the learning process to find the main idea in the text for the fifth grade students of SDN Watubagi Kragan Rembang. Collecting data using observation, documentation and tests. The results of this study can be seen from the average class which has increased little by little from the initial test, which is 46.4 then increased to 55.4 in the first cycle, then increased again to 65.8 in the second cycle, and 76.00 in the third cycle. . The conclusions of this study indicate that the application of the inquiry method can improve the ability to determine the main ideas in the text of the fifth grade students of SDN Watubagi Kragan Rembang for the 2020/2021 academic year. The results of this study are expected to be useful for all parties, especially for Indonesian language teachers to improve the ability to find the main idea of a paragraph through the inquiry method for fifth graders at SDN Watubagi Kragan Rembang for the 2020/2021 academic year.

Keywords: *method; inquiry; main thoughts; text.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menentukan pokok pikiran dalam teks pada siswa kelas V SDN Watupecah Kragan Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas melalui tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini pada siswa kelas V SDN Watupecah Kragan Rembang. Objek penelitian ini berupa proses pembelajaran menemukan pokok pikiran dalam teks pada siswa kelas V SDN Watupecah Kragan Rembang. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari rata-rata kelas yang mengalami peningkatan sedikit demi sedikit dari tes awal yaitu 46,4 kemudian mengalami peningkatan menjadi 55,4 pada siklus I, selanjutnya meningkat lagi menjadi 65,8 pada siklus II, dan 76,00 pada siklus III. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menentukan pokok pikiran dalam teks pada siswa kelas V SDN Watupecah Kragan Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok paragraf melalui metode inkuiri pada siswa kelas V SDN Watupecah Kragan Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: metode; inkuiri; pokok pikiran; teks.

Submitted Aug 31, 2021 | Revised Sep 30, 2021 | Accepted Oct 07, 2021

Pendahuluan

Bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa (Hidayati, 2014). Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (Darmuki, 2013; Darmuki, 2014). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Supena dkk., 2021). Bahasa Indonesia menjadi bahasa komunikasi yang bisa disampaikan secara lisan maupun tulisan. Belajar Bahasa Indonesia berarti mempelajari 4 keterampilan berbahasa (Darmuki dkk., 2020). Belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki dkk., 2017; Darmuki

dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui drill dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282) Hariyadi (2018). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik.

Kemampuan membaca merupakan suatu yang vital dan sangat penting dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar membaca. Pada jenjang pendidikan, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang ingin mendapatkan informasi atau pengetahuan baru, haruslah melakukan kegiatan membaca. Tapi kegiatan membaca buku untuk mendapatkan pengetahuan baru, bukanlah kegiatan yang tidak menunjukkan arah dan tujuan, melainkan mereka harus membaca dengan serius dan penuh pemahaman, atau dengan kata lain mereka harus benar-benar memahami sebuah bacaan yang terdapat dalam buku. Pengajaran mereka telah tercantum dalam kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan-kecakapan dalam berbahasa. Sebuah bacaan pastilah memuat sebuah paragraf yang menyimpan informasi atau pengetahuan yang kita inginkan. Untuk dapat menemukan informasi tersebut pembaca haruslah memahami isi dari setiap paragraf dalam sebuah wacana yang dibacanya. Dan untuk memahami keseluruhan isi dari paragraf-paragraf tersebut pembaca haruslah menemukan ide pokok dari setiap paragraf yang ada, sehingga informasi yang didapat dari membaca menjadi maksimal dan jelas.

Pelajaran keterampilan membaca pada tingkat Sekolah Dasar khususnya pada materi pelajaran tentang “ menemukan ide pokok paragraf “ masih menjadi hal yang masih diperhatikan oleh guru. Kurang pahamnya siswa dalam mencari suatu ide pokok paragraf menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menghadapi soal-soal ujian. Dalam kenyataannya, soal-soal Ujian Akhir Sekolah (UAS) sebagian besar menuntut siswa untuk menemukan ide pokok paragraf. Dalam hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami isi paragraf dengan menemukan ide pokok tersebut. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian di kelas V SDN Watupecah Kragan Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021 tentang menemukan ide pokok paragraf dengan menggunakan metode inkuiri.

Metode inkuiri merupakan salah satu cara pengajaran siswa yang diperkenalkan oleh Joyce dan kawan-kawan. Metode ini bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebagai proses mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam prosedur dan suatu kelompok yang digariskan secara jelas (Afrizal, 2011; Ayuni, 2013; Fatmawati, 2018). Pembelajaran inkuiri melibatkan partisipasi aktif para siswa dan meminimalisasi perbedaan-perbedaan antar individu. Pembelajaran inkuiri dapat menyediakan peluang untuk menuju pada kesuksesan praktek-praktek pembelajaran (Hefni, 2020; Kristiana & Ningsih, 2017). Kegiatan pembelajaran menghadapkan siswa pada tugas yang terkait

dengan konteks yang sudah dikenali siswa, yakni siswa terlibat langsung dalam penyelesaian tugas. Menurut Joyce dkk.(2018), tujuan utama inkuiri khususnya dalam belajar kelompok ialah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi SD dalam memberikan pemahaman yang utuh. Siswa berdiskusi dalam belajar untuk menemukan pemahaman dari bahan bacaan. Inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan (Joyce dkk., 2018). Dengan metode inkuiri diharapkan para siswa akan lebih mudah untuk memahami pelajaran dan hasil belajar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik (Huda, 2017).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Watupecah Kragan Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah 25 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, sedangkan objek penelitian adalah keterampilan membaca pemahaman menentukan pokok pikiran dalam teks pada siswa. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu (1) planning, (2) action, (3) observation, (4) reflektion. Siklus dalam penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan yaitu semakin lama proses pembelajaran, maka semakin meningkat pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini terdiri dari tes dan non tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan menggunakan lembar observasi. Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman menentukan pokok pikiran dalam teks pada siswa melalui tes.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini telah dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap dan prosedur yang ditentukan dalam metode penelitian. Hasil penugasan menemukan ide pokok paragraf yang diperoleh siswa selama penelitian berlangsung. Hasil tes berupa penugasan menemukan ide pokok paragraf, terbagi atas tiga bagian, yaitu siklus I, siklus II, siklus III. Penelitian menggunakan nilai rata-rata hasil tes menemukan ide pokok paragraf yang diperoleh dari pretes sebagai nilai awal untuk membandingkan nilai pada siklus I, II, dan siklus III sehingga dapat ditentukan kriteria standar ketuntasan menemukan ide pokok paragraf. Hasil tes siklus I, II, dan siklus III berupa kemampuan menemukan ide pokok paragraf siswa dengan menggunakan metode inkuiri disajikan dalam bentuk kuantitatif.

Dari hasil tes awal, dapat diketahui jumlah rata-rata nilai siswa kemampuan menemukan ide pokok paragraf 46,4 dengan kategori sangat kurang. Oleh karena itu kemampuan siswa kelas V SDN Watupecah Kragan Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021 dalam menemukan ide pokok paragraf dikatakan belum mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 5 orang (20%), siswa yang mendapat nilai 55 sebanyak 5 orang (20%), siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 1 orang (4%), siswa yang mendapat nilai 45 sebanyak 5 orang (20%), 41 siswa yang mendapat nilai 40 sebanyak 4 orang (16%), siswa yang mendapat nilai 30 sebanyak 5 orang (20%). Dari rincian tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf pada refleksi awal dikategorikan “sangat kurang” oleh karena itu perlu ditindak lanjuti dengan melakukan peningkatan hasil belajar melalui siklus I dan selanjutnya.

Pelaksanaan tindakan Pelaksanaan tindakan disesuaikan RPP yang disusun pada perencanaan sehingga tahap tindakan menjadi jelas dan terarah dengan materi. Pada siklus I ini, langkahlangkah pelaksanaan tindakan pembelajaran menemukan ide pokok paragraf dengan metode inkuiri

Dari hasil siklus I di atas, dapat diketahui jumlah nilai rata-rata 55,4 dengan kategori kurang baik. Oleh karena itu kemampuan siswa kelas V SDN Watupecah Kragan Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021 dalam kemampuan menemukan ide pokok paragraf dikatakan belum mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Siswa yang mendapat nilai 65 sebanyak 5 orang (20%), siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 6 orang (24%), siswa yang mendapat nilai 55 sebanyak 5 orang (20%), siswa yang mendapat nilai 50 orang sebanyak 4 orang (16%), dan siswa yang mendapat nilai 45 sebanyak 5 orang (20%). Dari rincian dan rata-rata kelas tersebut, pemahaman siswa dalam menemukan ide pokok paragraf termasuk kriteria kurang baik. Oleh karena itu kemampuan menemukan ide pokok paragraf masih perlu ditingkatkan dengan perbaikan pada siklus II.

Refleksi Siklus I Hasil rata-rata kelas saat tes pada siklus I dibandingkan dengan hasil tes sebelumnya yaitu hasil tes pada refleksi awal, dan terlihat ada peningkatan dari nilai rata-rata 46,4 pada tes awal menjadi 55,4 pada siklus I. Secara umum, hasil tes pada siklus I belum sesuai dengan harapan. Selain itu interaksi antara guru dan siswa kurang maksimal dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dalam RPP belum mencapai hasil yang baik. Di samping itu, sebagian besar siswa belum dapat membedakan kalimat utama dan ide pokok paragraf. Hasil peningkatan ini dirasakan belum memuaskan, sehingga perlu dilakukan siklus II. Rencana Penelitian Siklus II penelitian ini direncanakan sama seperti siklus I, yang dilaksanakan 1 kali pertemuan. Tetapi ada sedikit rencana yang direvisi pada siklus II, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf.

Dari data hasil siklus II, dapat diketahui jumlah nilai rata-rata 65,8 dengan kategori kurang baik. Oleh karena itu kemampuan siswa kelas V SDN Watupecah Kragan Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021 dalam menemukan ide pokok paragraf dikatakan belum mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 2 orang (8%), Siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 9 orang (36%), siswa yang mendapat nilai 65 sebanyak 5 orang (20%), siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 9 orang (36%). Dari rincian dan rata-rata kelas tersebut, pemahaman siswa dalam menemukan ide pokok paragraf termasuk kriteria cukup baik.

Refleksi Siklus II Hasil rata-rata kelas saat tes pada siklus II dibandingkan dengan hasil tes sebelumnya yaitu hasil tes pada siklus I, dan refleksi awal, dan terlihat ada peningkatan dari nilai rata-rata 46,4 pada tes awal menjadi 55,4 pada siklus I kemudian 65,8 pada siklus II, dan siswa mulai mengerti letak ide pokok, apakah di awal, di akhir, di tengah, dan di awal dan akhir paragraf. Sedikit demi sedikit, siswa sudah dapat membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas dalam paragraf, tetapi ada beberapa siswa yang enggan bertanya dengan hal yang belum dipahaminya. Selain itu siswa juga sudah mulai bisa mencari ide pokok pada kalimat utama. Hasil peningkatan ini dirasakan belum sesuai harapan, sehingga perlu dilakukan siklus III. Rencana Penelitian Siklus III penelitian ini direncanakan sama seperti siklus I dan II, tetapi siklus III dilaksanakan 1 kali pertemuan. Tetapi ada sedikit rencana yang direvisi pada siklus III, untuk meningkatkan kemampuan pada siswa dalam menemukan ide pokok paragraf.

Dari hasil tes awal di atas, dapat diketahui jumlah nilai rata-rata 76,00 dengan kategori kurang baik. Oleh karena itu kemampuan siswa kelas V SDN Watupecah Kragan Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021 dalam menemukan ide pokok paragraf dikatakan belum mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 12 orang (48%), Siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 6 orang (24%), siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 7 orang (28%). Dari rincian dan rata-rata kelas tersebut, pemahaman siswa dalam menemukan ide pokok paragraf termasuk kriteria baik.

Refleksi Siklus III Hasil rata-rata kelas saat tes pada siklus III dibandingkan dengan hasil sebelumnya yaitu hasil tes pada siklus I, siklus II serta refleksi awal, dan terlihat ada peningkatan dari nilai rata-rata 46,4 pada tes awal menjadi 55,4 pada siklus I kemudian 65,8 pada siklus II, 76,00 pada siklus III. Secara umum, tujuan pembelajaran pada RPP sudah tercapai. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada siklus III yang sudah sesuai harapan. Dimana dari siklus-siklus sebelumnya telah mengalami peningkatan. Disamping itu, setelah diadakannya pendekatan, siswa yang enggan bertanya sudah mulai menanyakan hal yang kurang dipahaminya, sehingga mempermudah pembelajaran dalam menemukan ide pokok paragraf. Hasil peningkatan ini sudah memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan dalam menemukan ide pokok paragraf.

Pembahasan Pemahaman hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada siswa kelas V SDN Watupecah Kragan Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021 menunjukkan masalah yang harus dipecahkan. Masalah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: pemahaman siswa yang kurang mendalam mengenai ide pokok, kemudian konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran belum maksimal, serta metode pembelajaran yang kurang tepat karena siswa menganggap materi pembelajaran membosankan dan tidak menyenangkan, karena dalam pembelajaran sebelumnya guru hanya memberikan penekanan pada kegiatan awal saja, lalu membiarkan siswa tanpa memberikan strategi yang tepat dalam menemukan ide pokok paragraf. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa pada tes awal atau refleksi awal yaitu 46,4 yang belum memenuhi standar ketuntasan dan belum sesuai dengan harapan karena tujuan pembelajaran yang tercantum pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) belum dapat tercapai. Selain itu, ketika guru memberikan pertanyaan awal mengenai ide pokok paragraf, hanya sedikit siswa yang menjawab, dan jawaban mereka pun belum tepat.

Ketika tes awal dilaksanakan, terlihat sikap siswa yang tidak bersemangat dalam menemukan ide pokok paragraf. Pada tes awal, dapat dilihat bahwa pemahaman siswa dalam menemukan ide pokok paragraf sangatlah kurang. Melihat rata-rata pada tes awal yaitu 46,4 maka perlu dilakukan peningkatan dengan melakukan siklus I, siklus II, siklus III, sampai siklus ke-N atau sampai memenuhi standar ketuntasan yang telah diterapkan serta menggunakan model pembelajaran yang dirasakan sesuai yaitu menggunakan metode inkuiri sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan, yaitu memberikan penjelasan mengenai materi menemukan ide pokok paragraf serta memperkenalkan metode inkuiri kepada siswa kemudian memberikan paragraf kepada siswa sebagai latihan untuk menerapkan metode inkuiri agar mempermudah siswa dalam memahami dan menemukan ide pokok paragraf. Kemudian memberikan tes kepada siswa sebagai tes akhir siklus I, dan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf menggunakan metode inkuiri. Dari jumlah siswa 25 orang, nilai rata-rata siswa pada siklus I ini adalah 55,4 yang menunjukkan telah terjadi peningkatan nilai, dari 46,4 pada tes awal menjadi 55,4 pada siklus I, peningkatan ini berarti pula bahwa pemahaman siswa tentang menemukan ide pokok paragraf masih tergolong sangat kurang pada tes awal menjadi lebih dipahami oleh siswa pada siklus I. Walaupun terjadi peningkatan pada siklus I, namun peningkatan ini belum dirasakan maksimal, karena masih banyak nilai siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan. Nilai pada siklus I dikategorikan “Kurang baik” sehingga perlu ditingkatkan hasil siklus berikutnya menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Selain itu, siswa masih banyak yang belum bisa membedakan antara ide pokok paragraf dan kalimat utama paragraf, serta interaksi antar guru dan siswa kurang maksimal sehingga perlu dilanjutkan melakukan siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I yaitu 1 kali pertemuan. Pertemuan ini untuk membangkitkan ingatan siswa tentang materi menemukan ide pokok paragraf serta memberikan paragraf pada siswa untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri. Di samping itu untuk menekankan perbedaan antara kalimat utama dengan kalimat penjelas serta ide pokok paragraf. Kemudian memberikan tes akhir siklus II untuk mengukur kemampuan siswa menemukan ide pokok

paragraf. Nilai pada siklus II dikategorikan “Cukup baik” dan terakhir nilai pada siklus III yaitu 76,00 yaitu dikategorikan “Baik”. Penelitian ini dihentikan pada siklus III karena pada siklus III nilai yang dicapai oleh siswa sudah sesuai dengan standar ketuntasan nilai yang diharapkan. Selain itu tujuan pembelajaran dalam RPP sudah dirasakan tercapai. Hal ini karena pemahaman siswa dalam menemukan ide pokok paragraf sudah mengalami peningkatan sedikit demi sedikit dari siklus I sampai siklus III. Siswa sudah bisa menemukan letak kalimat utama dalam paragraf sehingga mempermudah siswa menemukan ide pokok paragraf. Selain itu penerapan model pembelajaran inkuiri dalam menemukan ide pokok paragraf terbukti efektif untuk membantu dan mempermudah siswa memahami dan menemukan ide pokok paragraf karena selama penerapan model pembelajaran inkuiri telah terjadi peningkatan nilai siswa dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Dalam pembelajaran inkuiri terjadi kolaborasi antar siswa dengan guru. Dapat dilihat dalam pembelajaran inkuiri siswa dapat aktif dalam menemukan permasalahan yang belum dipahami saat presentasi berlangsung serta dapat diperjelas dengan penjejelasan guru tentang ide pokok paragraf saat penerapan model pembelajaran inkuiri. Sehingga masalah yang terjadi selama ini dalam menemukan ide pokok paragraf dapat diatasi dengan melihat peningkatan nilai siswa yang semakin baik dari siklus sebelumnya.

Pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh adalah 46,4 kemudian mengalami peningkatan menjadi 55,4 pada siklus I, selanjutnya meningkat lagi menjadi 65,8 pada siklus II, dan 76,00 pada siklus III. Sedangkan peningkatan nilai dari tes awal ke siklus I sebanyak 8,79%, kemudian peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II yaitu 10%, selanjutnya peningkatan dari siklus II ke siklus III adalah 10,35%, serta peningkatan nilai dari tes awal ke siklus III adalah 32,13%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran inkuiri meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada siswa kelas V SDN Watupelah Kragan Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari rata-rata kelas yang mengalami peningkatan sedikit demi sedikit dari tes awal yaitu 46,4 kemudian mengalami peningkatan menjadi 55,4 pada siklus I, selanjutnya meningkat lagi menjadi 65,8 pada siklus II, dan 76,00 pada siklus III. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menentukan pokok pikiran dalam teks pada siswa kelas V SDN Watupelah Kragan Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021.

Daftar Pustaka

- Afrizal, K. (2011). *Penerapan model cooperative learning metode inquiry dengan media kertas berpetak untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika pokok bahasan segitiga peserta didik kelas VII semester II MTs NU Darussalam Ngadirejo Mijen Semarang tahun pelajaran 2010/2011* (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo).
- Ayuni, K. (2013). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry Berorientasi Discovery Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa (Studi Eksperimen Di Kelas Vii Mts Du Pui Ranji Kab. Majalengka)* (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Darmuki, A. (2014). Pengintegrasian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pengajaran Matakuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi IKIP PGRI Bojonegoro. *Seminar Nasional AJPBSI*. Vol. 3(1), 79-82.
- Darmuki, A. (2013). Pembelajaran Menulis Puisi dalam Pembentukan karakter Berdasarkan Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Inovasi PBSI dalam Kurikulum 2013*. Vol. 1, 34-40.

- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2), 655-661.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*. 121-126.
- Darmuki, A., Hariyadi, & Hidayati, N.A. (2019). Developing Beach Ball Group Investigations Cooperative. *International Conferences Seword Fresh*, 1-7.
- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Cooperative, Syntectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearch*. 8(1) pp. 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Hariyadi, & Hidayati, N.A. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*. 3 (2), 263-276.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Fatmawati, K. (2018). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas V SDN 149/VIII Muara Tebo Jambi. *JEMST: Journal of Education in Mathematics, Science, and Technology*, 1(2), 27-33.
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hefni, H. (2020). Pembelajaran Pbl Melalui Lesson Study Learning Community (LSLC) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sosiologi di STKIP PGRI Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 892-901.
- Hariyadi, A. (2018). User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Stundent Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.

- Hidayati, Nur A., Herman J. W., Retno W., Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community, Indonesia for Audio Visual Technology-Based Learning.*EUDL*. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.
- Hidayati, N. A. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Pembelajaran Bendera Pelangi Pada Siswa Kelas VIIID Semester Genap SMP Negeri 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2013 / 2014.*Magistra*, 8(-), 27-36.
- Huda, M. (2014). *Model – model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Joyce B., Marsha Weil, dan Emily Calhoun (2018). *Model of Teaching, Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kristiana, V., & Ningsih, A. M. (2017). Implementasi Strategi Kolaboratif dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Perbankan Bagi Mahasiswa Sastra Inggris Umn-aw Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(1), 125-129.
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.